



RINGKASAN

FEBRIYANTI WAHYUNINGSIH. Produksi Benih Cabai Rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta. *Seed Production of Cayenne Pepper (Capsicum frutescens L.) at PT Raja Pilar Agrotama Special Region of Yogyakarta*. Dibimbing oleh ALDI KAMAL WIJAYA.

Cabai rawit merupakan komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi dan harga jual tinggi. Peningkatan produksi cabai rawit dapat diwujudkan dengan adanya benih bermutu. Lahan panen cabai rawit di Indonesia tahun 2020 sebesar 181.043 ha dengan total produksi yaitu sebanyak 1.508.404 ton. Produksi cabai rawit pada tahun 2020 tersebut mengalami kenaikan sebesar 9,76% atau sebanyak 134.187 ton dari tahun 2019 yang hanya mencatatkan total produksi cabai rawit sebanyak 1.374.217 ton. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan mempelajari produksi benih cabai rawit (*Capsicum frutescens* L.) di PT Raja Pilar Agrotama Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kegiatan produksi benih cabai rawit di lapangan meliputi kegiatan penentuan lokasi, penyediaan benih sumber, persiapan lahan, persemaian, pindah tanam, pemeliharaan, pemupukan, *roguing*, pengendalian OPT, panen, pengolahan benih, pemeriksaan mutu benih, pelabelan benih, dan pemasaran. Pengujian di laboratorium meliputi kegiatan penetapan kadar air, pengujian kemurnian benih, dan uji daya berkecambah. Kegiatan PKL dilakukan di PT Raja Pilar Agrotama. Kegiatan PKL dilaksanakan selama 3 bulan yaitu dari 9 Januari sampai dengan 31 Maret 2023.

Lahan produksi cabai rawit PT Raja Pilar Agrotama merupakan lahan sawah yang bermitra dengan petani setempat. Benih sumber yang digunakan yaitu benih cabai rawit inbrida varietas Prima Agrihorti berasal dari Balai Penelitian Tanaman Sayur (Balitsa) dengan SK Kepmentan RI nomor 112/Kpts/SR.120/D.2.7/9/2015. Pengolahan tanah cabai rawit terdiri dari pembersihan lahan, pembuatan bedengan, pemberian pupuk kandang, dan pengapuran pada lahan. Benih cabai rawit disemai dalam palet kayu yang dalam 1 palet berisi 100 polibeg kecil. Pindah tanam dilakukan setelah tanaman berumur 4-5 minggu, tinggi bibit 15-20 cm dengan jarak tanam cabai rawit yaitu 60 cm x 70 cm.

Pemeliharaan cabai rawit meliputi penyiraman, penyulaman, pemasangan ajir, dan penyiangan gulma. Kegiatan *roguing* pada produksi benih cabai rawit telah memenuhi syarat teknis minimum. Cabai varietas Prima Agrihorti dipanen 115-149 hari setelah tanam (HST) dengan kriteria cabai telah matang secara fisiologis dengan buah berwarna merah menyeluruh dan buah bebas dari penyakit. Benih cabai rawit diproses melalui ekstraksi, pengeringan dan sortasi benih sehingga didapatkan total benih sebesar 146,66 kg dengan rendemen yang didapatkan 5,52%. Pengujian mutu benih yang dilakukan yaitu penetapan kadar air (KA), analisis kemurnian dan pengujian daya berkecambah benih (DB). Sistem pemasaran yang digunakan yaitu dengan sistem *pre order* (PO) dalam pemesanan produk.

Kata kunci: benih bermutu, benih bersertifikat, pengendalian opt, pengujian mutu benih, *roguing*